

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN Ngempon 02 Materi Perbandingan Melalui Model PBL Berbantu Media Konkrit

Sylviana Andriani¹, Iin Purnamasari², Danik Sri Wahyuni³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³Sekolah Dasar Negeri Ngempon 02 Bergas, Kabupaten Semarang

andrianisylviana@gmail.com¹, iinpurnamasari@upgris.ac.id², mdaniksriwahyuni@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 di SD Negeri Ngempon 02 dalam materi perbandingan melalui penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) berbantu media konkrit. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru sebagai mitra penelitian. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, aktivitas yang akan dilakukan, dan evaluasi yang akan dilakukan. Model PBL digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran, sedangkan media konkrit digunakan untuk membantu siswa memahami konsep perbandingan dengan lebih baik. Penerapan Model PBL berbantu media konkrit dilakukan dalam beberapa pertemuan. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan perubahan dalam pemahaman mereka tentang perbandingan. Hasil belajar siswa dievaluasi melalui skor evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Model PBL berbantu media konkrit. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proyek dan menggunakan media konkrit dengan antusias. Mereka juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep perbandingan, yang tercermin dalam peningkatan skor evaluasi. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru-guru dan sekolah-sekolah mempertimbangkan penggunaan Model PBL berbantu media konkrit dalam mengajar materi perbandingan kepada siswa kelas 1. Kolaborasi antara peneliti dan guru juga penting dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan kelas dalam rangka memperluas cakupan penelitian ini.

Kata kunci: hasil belajar 1; media konkrit²; Model Problem-Based Learning (PBL)

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of grade 1 students at Ngempon 02 State Elementary School in comparison material through the application of the Problem-Based Learning (PBL) Model assisted by concrete media. The research method used was Classroom Action Research (PTK) involving collaboration between researchers and teachers as research partners. In the planning stage, the researcher designs a lesson plan that includes learning objectives, material to be taught, activities to be carried out, and evaluations to be carried out. The PBL model is used as a student-centered learning approach through giving problems from the real world at the beginning of learning, while concrete media is used to help students understand the concept of comparison better. The application of the PBL model assisted by concrete media was carried out in several meetings. Observations were made to observe students' interactions, their engagement in learning, and changes in their understanding of comparison. Students' learning outcomes were evaluated through evaluation scores. The results showed an increase in students' learning outcomes after the implementation of the PBL Model assisted by concrete media. Students showed more active engagement in the project and used the concrete media enthusiastically. They also showed a better understanding of the concept of comparison, which was reflected in the improved evaluation scores.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Based on these findings, it is recommended that teachers and schools consider using the PBL Model assisted by concrete media in teaching comparison materials to Grade 1 students. Collaboration between researchers and teachers is also important in developing effective learning methods. Further research can be conducted to involve more schools and classes in order to expand the scope of this study.

Keywords: learning outcomes₁; concrete media₂; Problem-Based Learning (PBL) Model

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Melalui PTK”***1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Ngempon 02 dalam materi perbandingan melalui model Problem-Based Learning (PBL) berbantu media konkrit. Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 sesuai Standar Kompetensi Lulusan, sasaran capaian pembelajaran mencakup 3 ranah pengembangan, yaitu ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh (holistik) tidak bisa dipisahkan antara satu ranah dengan ranah yang lain, sehingga melahirkan kualitas pribadi yang mempunyai sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai tujuan pendidikan. Permasalahan Dalam proses pembelajaran matematika, terdapat tantangan dalam mengajarkan konsep perbandingan kepada siswa kelas 1 di SD Negeri Ngempon 02. Konsep perbandingan adalah salah satu dasar matematika yang penting, namun dapat sulit dipahami oleh siswa pada tingkat pendidikan tersebut. Pengajaran yang terbatas pada metode tradisional seringkali tidak memberikan pemahaman yang mendalam dan menarik bagi siswa. Keefektifan Model PBL: Model Problem-Based Learning (PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar mereka. Melalui PBL, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui proyek atau tugas yang terkait dengan dunia nyata. Namun, penerapan model PBL pada kelas 1 SD Negeri Ngempon 02 membutuhkan pendekatan yang tepat agar sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa pada tingkat usia tersebut. Sedangkan menurut Apriyani (2017) mengemukakan model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang berlandaskan permasalahan yang ada, yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered*

learning). Menurut Bungel (2014) menyebutkan bahwa PBL dapat menjadikan siswa mandiri dalam menyelesaikan soal yang diberikan. PBL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja tim, serta mengkoordinasikan kemampuan mereka untuk mengakses informasi dan mengubahnya menjadi pengetahuan yang layak.

Penggunaan media konkrit dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak secara nyata. Media konkrit seperti alat ukur, peraga, blok bangunan, atau peraga matematika berbasis objek dapat membantu siswa dalam memahami konsep perbandingan secara lebih konkrit. Dengan mengkombinasikan model PBL dengan media konkrit, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi perbandingan. Pendekatan yang menarik dan konkrit ini diharapkan dapat membuat siswa lebih terlibat, memotivasi belajar, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep perbandingan. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, dilakukan PTK dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Ngempon 02 dalam materi perbandingan melalui penerapan model PBL yang berbantu media konkrit. PTK ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik, meningkatkan minat belajar siswa, dan memberikan alternatif pendekatan pembelajaran yang inovatif bagi guru dalam mengajarkan konsep perbandingan pada siswa kelas 1 SD Negeri Ngempon 02. Dalam proses pendidikan, hasil belajar siswa merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu materi yang sering kali dihadapi oleh siswa kelas 1 adalah perbandingan. Konsep perbandingan merupakan dasar penting dalam pengembangan pemahaman matematika siswa di tingkat awal. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep perbandingan secara efektif.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Melalui PTK”

Pada penelitian ini, kami berfokus pada penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) berbantu media konkrit untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Ngempon 02 dalam materi perbandingan. Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung siswa dalam memecahkan masalah nyata. Dalam konteks pembelajaran perbandingan, penggunaan media konkrit, seperti manipulatif matematika atau benda nyata, dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep perbandingan dengan lebih baik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 SDN Ngempon 02 dalam materi perbandingan melalui penerapan Model PBL berbantu media konkrit. Kami akan melibatkan siswa dalam proyek nyata yang melibatkan penggunaan media konkrit untuk menggambarkan situasi perbandingan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami juga akan memantau perkembangan dan perubahan pemahaman siswa sepanjang proses pembelajaran. Media konkrit, di sisi lain, mengacu pada penggunaan bahan-bahan fisik atau objek nyata sebagai alat bantu pembelajaran. Proses pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) menekankan pada penemuan dan pengalaman-pengalaman yang nyata sehingga dapat memungkinkan siswa melalui pembelajaran tersebut bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Feryana (2019) tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Penggunaan model pembelajaran dan media dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar, karena dengan model tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran harus menjadi pertimbangan seorang guru untuk menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak hanya mendengarkan saja saat belajar di dalam kelas.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan utama. PTK adalah metode penelitian yang melibatkan intervensi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas 1 SDN Ngempon 02. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, model PBL digunakan dengan bantuan media konkrit, seperti manipulatif berbentuk perbandingan, untuk membantu siswa memahami konsep perbandingan secara lebih konkret. Rencana tersebut mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, aktivitas yang akan dilakukan, dan evaluasi yang akan dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan rencana pembelajaran tersebut dalam beberapa pertemuan. Guru dan peneliti bekerja sama dalam mengarahkan siswa untuk terlibat dalam proyek dan menggunakan media konkrit dalam eksplorasi konsep perbandingan. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan perubahan dalam pemahaman mereka tentang perbandingan.

Teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah $> 70\%$, artinya pembelajaran dengan model PBL berbantuan media konkrit dinyatakan berhasil jika persentase ketuntasan siswa dalam satu kelas mencapai lebih dari 70%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Model PBL berbantu media konkrit dalam pembelajaran perbandingan. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proyek dan menggunakan media konkrit dengan antusias. Mereka juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

konsep perbandingan, yang tercermin dalam peningkatan skor evaluasi. Pembahasan dilakukan untuk menganalisis temuan-temuan tersebut dan menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan Model PBL memberikan konteks yang relevan dan nyata bagi siswa, sehingga mereka dapat melihat hubungan antara konsep perbandingan dengan dunia nyata. Penggunaan media konkrit membantu siswa untuk memvisualisasikan dan memahami konsep secara lebih konkret. Selain itu, interaksi aktif dalam proyek dan kolaborasi dengan teman-teman juga meningkatkan pemahaman siswa.

Pembelajaran yang disampaikan terkait dengan materi bangun datar dan mengurutkan banyak benda dari yang terkecil, kemudian disajikan pada diskripsi hasil penelitian yang meliputi: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam merencanakan kegiatan di siklus I dan II adalah sebagai berikut; (1) menyusun modul ajar berkaitan pembelajaran matematika pada materi mengurutkan banyak benda dari yang terkecil pada siklus I dan membandingkan benda pada siklus 2; (2) membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan diskusi kelompok; (3) menyusun kisi-kisi soal evaluasi akhir siklus I dan II; (4) Membuat soal evaluasi siklus 1 dan II disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran; (5) Menyusun lembar pengamatan yang akan digunakan oleh observer; dan (6) menyiapkan media pembelajaran benda konkrit bola dengan keranjang.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan tiap siklusnya, pada masing-masing siklus guru menyampaikan materi dengan menggunakan tahapan *problem based learning*, yang meliputi; (a) mengorientasikan siswa pada masalah, disini siswa dibimbing guru untuk merumuskan masalah. Guru mengarahkan siswa kedalam permasalahan yang tersedia pada papan tempel dengan membimbing siswa untuk merumuskan masalah dari masalah yang telah tersedia pada papan tempel. Siswa memperhatikan papan tempel yang diperlihatkan oleh guru (memperhatikan); (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, disini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait kegiatan yang akan siswa lakukan; (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, siswa diminta untuk mencari benda-benda yang ada dikelas kemudian diminta mengurutkan dari yang terkecil hingga terbesar dan menuliskannya pada lembar kerja siswa, siswa melakukan diskusi dengan bimbingan guru terkait dengan penyelidikan yang telah dilakukan; (4) menyajikan dan mengembangkan hasil karya, disini siswa menyampaikan hasil dari penyelidikan yang telah dilakukan yang telah dituliskan pada lembar kerja siswa, kelompok lain dibimbing oleh guru untuk memberikan tanggapan; dan (5) mengevaluasi proses pemecahan masalah, disini siswa bersama guru mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan termasuk didalamnya proses dalam penyelidikan dan penyampaian hasil dari diskusi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok.

c. Observasi

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Melalui PTK”

Observasi pada siklus I dan II dilakukan oleh observer yang terdiri dari teman sejawat dan guru kelas 1 SDN Ngempon 02. Teman sejawat membantu mengambil dokumentasi selama penelitian berlangsung, sedangkan guru kelas I melakukan observasi terhadap keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media konkrit, sebelum melakukan observasi peneliti memberikan informasi kepada observer mengenai model pembelajaran yang digunakan dan diberikan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang dijadikan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memberikan informasi mengenai tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkrit, berikut hasil observasi keterampilan guru pada siklus I dan II.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pra Siklus

No	Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	≥ 70	Tuntas	15	47 %
2	< 70	Tidak Tuntas	17	53%
		Jumlah	32	100
		Nilai tertinggi	100	
		Nilai terendah	20	
		Nilai rata-rata	71	

Tabel 1 menyajikan tentang perolehan hasil belajar ranah kognitif matematika pada kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan penelitian. Data menunjukkan bahwa data awal hasil belajar siswa pada semester 2 pada mata pelajaran matematika adalah nilai rata-rata kelas sebesar 71,25. Data menunjukkan 17 siswa (53%) belum tuntas, sedang 15 siswa (47%) telah tuntas pada mata pelajaran matematika dari jumlah keseluruhan 32 siswa. Pada kondisi awal nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20. Dengan melihat hasil belajar tersebut dirasa peneliti perlu melakukan perbaikan pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (Pbl) berbantuan media konkrit sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa kelas 1 SDN Ngempon 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Setelah

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

melakukan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (Pbl) berbantuan media konkrit, diperoleh hasil belajar siswa yaitu :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus 1

No	Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	≥ 70	Tuntas	25	78 %
2	< 70	Tidak Tuntas	7	22%
		Jumlah	32	100
		Nilai tertinggi	100	
		Nilai terendah	30	
		Nilai rata-rata	76	

Tabel 2 dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Ngempon 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 pada siklus I, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai diatas KKM adalah 25 siswa dengan presentase 78%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 7 siswa, dengan presentase 22% dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 30 dan nilai rata-rata 76. Meskipun terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I,

diketahui bahwa ketuntasan belajar ini belum memberikan hasil yang diharapkan yaitu minimal 80% dari total siswa tuntas belajar atau tuntas KKM yang ditetapkan sekolah = 70. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (Pbl) berbantuan media konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga harus dilaksanakan siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II Hasil belajar siswa kelas 1 SDN Ngempon 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 pada siklus II dengan menggunakan model Problem Based Learning (Pbl) berbantuan media konkrit, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	≥ 70	Tuntas	100	100 %
2	< 70	Tidak Tuntas	-	-
		Jumlah	32	100
		Nilai tertinggi	100	
		Nilai terendah	70	
		Nilai rata-rata	83	

Table 3 dapat dilihat ketuntasan siswa kelas 1 SDN Ngempon 02 Kecamatan Berga Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2022/2023 pada siklus II meningkat dilihat dari nilai ketuntasan siswa. Siswa berjumlah 32, yang tuntas berjumlah 32 siswa dengan nilai diatas

KKM, siswa yang tidak tuntas berjumlah 0 siswa yang belum mencapai KKM. Dengan nilai yang didapatkan, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 70 dan nilai rata-rata 83. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (Pbl) berbantuan media konkrit

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga harus dilaksanakan siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1.

d. Refleksi

Hasil refleksi pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Guru belum menguasai kelas dengan baik. Saat kegiatan berdiskusi dan presentasi banyak siswa yang asik bermain dikelas sehingga kelas menjadi gaduh.
2. Guru masih belum maksimal memberikan penjelasan dengan runtut sehingga ada beberapa siswa yang sulit memahami materi pelajaran.
3. Guru belum maksimal dalam memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, sehingga kebanyakan siswa kurang aktif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa belum terbiasa dengan penerapan *Problem Based Learning* sehingga memerlukan bimbingan disetiap langkah pembelajaran.
5. Siswa malu bertanya dan belum berani tampil dihadapan temanya serta menyampaikan pendapat.

Sementara itu, hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut.

1. Siklus II guru sudah dapat menguasai kelas dan mengondisikan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondisi kelas sangat kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama.
2. Siswa sudah berani bertanya, berpendapat, serta aktif dalam berdiskusi.
3. Siswa sudah terbiasa dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret pada siklus II.

4. Hasil belajar pada ranah kognitif siklus II menunjukkan peningkatan sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II. Hasil tes masing-masing siklus memuat pembelajaran matematika. Tes evaluasi dilakukan pada akhir setiap siklus. Murtono (2017) yang menyatakan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes (kognitif), peningkatan keterampilan siswa pada setiap akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan Susanto (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sunaryo (2014) mengemukakan bahwa teori belajar Jean Piaget mendukung pembelajaran berbasis masalah, hal ini dikarenakan pengetahuan baru tidak diberikan kepada siswa dalam bentuk jadi tetapi siswa membangun dan mengembangkan pengetahuannya sendiri dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmadani & Arrofa (2017) dalam penelitiannya terdapat hasil bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menekankan masalah dan penyelesaian masalah sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran yang lebih bermakna, berpikir tingkat tinggi dan mampu menyelesaikan masalah dengan benar yang berarti siswa memiliki kemampuan pemahaman terhadap suatu konsep.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model PBL berbantu media konkrit efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 dalam materi perbandingan. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar guru-guru dan sekolah-sekolah mempertimbangkan penggunaan Model PBL dan media konkrit sebagai pendekatan yang efektif dalam mengajar materi perbandingan kepada siswa kelas 1.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara peneliti dan guru dalam pengembangan metode pembelajaran. Kolaborasi ini dapat membantu dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengoptimalkan potensi Model PBL dan media konkrit. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan untuk memperluas cakupan penelitian ini, melibatkan lebih banyak sekolah dan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan media konkrit pada pembelajaran matematika di kelas I SDN Ngempon 02 mengalami peningkatan pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebesar 78% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 100%.
2. Keterampilan mengajar guru dalam pelaksanaan pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkrit, dari semula siklus I memperoleh persentase keberhasilan 78% dengan kriteria cukup, meningkat pada siklus

II memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ungkapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak Sekolah Dasar Negeri Ngempon 02 kecamatan Bergas, khususnya guru kelas dan siswa kelas 1 yang telah bersedia membantu menyelesaikan penelitian serta Bapak Ibu Dosen Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang yang telah membimbing dan memberikan bantuan secara teknis selama pelaksanaan riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Feryana Nesita. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Apriyani, L. (2017). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa pada Materi Biologi. *Jurnal Quagga*. 9 (1): 41-54.
- Bungel, MF. (2014). Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu pada Materi Prisma. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. 2 (1): 45-54.
- Murtono. (2017). *Merencanakan dan Mengelola Model-model Pembelajaran Inovatif Student*

Center Learning. Ponorogo: Wade Group.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup

Sunaryo, Y. (2014). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. 1 (2): 41-51.

Rahmadani, H. & Arrofa, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Sekolah Dasar*. 2 (1): 1-9.
